

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Asrama Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad yang beralamat di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Adapun Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad merupakan batalyon kesehatan kostrad berada dibawah devisi infanteri 2 kostrad yang bertugas melaksanakan kegiatan pengamanan, kegiatan pertolongan kesehatan, maupun penyelamatan akibat bencana maupun gangguan lainnya bersama unsur pelaksana dalam negeri. Batalyon kesehatan kostrad ini terletak di karangploso masuk kurang lebih 1 km dari jalan raya. Dibatalyon ini terdapat 30 prajurit yang dikirim dalam satgas covid-19 di wisma atlet jakarta untuk mensuplai tenaga medis yang ada di wisma atlet tersebut.

4.1.2 Data Umum

Hasil kuisioner karakteristik responden yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan umur, lama menjadi persit, kegiatan persit, tempat tinggal dan jumlah anak.

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	17 – 25 tahun	9	30
	26 – 35 tahun	15	50
	36 – 45 tahun	5	17
	46 – 55 tahun	1	3
2	Lama Menjadi Persit		
	<5 tahun	16	53
	6-10 tahun	8	27
	>10 tahun	6	20
3	Kegiatan Persit		
	Rutin	23	77
	Tidak Rutin	7	23
4	Tempat Tinggal		
	Asrama	30	100
	Rumah sendiri	0	0
	Rumah Orang tua	0	0
5	Jumlah Anak		
	Belum punya anak	3	10
	1 Anak	11	37
	2 Anak	14	47
	3 Anak	2	6
Total		30	100

Sumber : Lembar Kuisioner

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa: pada data usia, setengah responden (15 atau 50%) berusia 26-35 tahun. Pada data lama menjadi persit, sebagian besar responden (16 persit atau 53%) menjadi persit <5 tahun. Pada data kegiatan persit, hampir seluruh responden (23 persit atau 77%) rutin mengikuti kegiatan persit. Pada data tempat tinggal, seluruh responden (30 persit atau 100%) bertempat tinggal

di asrama. Pada data jumlah anak, hampir setengah responden (14 persit atau 47%) memiliki 2 anak.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Ibu Persit

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Cemas ringan	10	33
3	Cemas sedang	19	64
4	Cemas berat	1	3
Total		30	100

Sumber : Lembar Kuisioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (19 responden 64%) mengalami cemas sedang dan sebagian (1 responden atau 3%) mengalami cemas berat.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Usia										
17-25 tahun	0	0	1	3	7	24	1	3	9	30
26-35 tahun	0	0	6	20	9	30	0	0	15	50
36-45 tahun	0	0	3	10	2	7	0	0	5	17
46-55 tahun	0	0	0	0	1	3	0	0	1	3
Lama menjadi persit										
<5 tahun	0	0	2	7	13	43	1	3	16	53
6-10 tahun	0	0	5	17	3	10	0	0	8	27
>10 tahun	0	0	3	10	3	10	0	0	6	20
Kegiatan persit										
Rutin	0	0	9	30	14	47	0	0	23	77
Tidak rutin	0	0	1	3	5	17	1	3	7	23
Tempat tinggal										
Asrama	0	0	10	34	19	63	1	3	30	100
Rumah sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumah orangtua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah anak										
Belum punya anak	0	0	1	3	1	3	1	3	3	10
1 anak	0	0	5	17	6	20	0	0	11	36
2 anak	0	0	5	17	9	30	0	0	14	47
3 anak	0	0	0	0	2	7	0	0	2	7

Sumber: Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki kriteria cemas sedang didapatkan data : pada data usia, hampir setengahnya

responden (9 orang atau 42%) berusia antara 26-35 tahun. Pada data lama menjadi persit, hampir setengahnya responden (13 orang atau 43%) meenjadi persit kurang dari 5 tahun. Pada data kegiatan persit, hampir setengahnya (14 orang atau 47%) rutin mengikuti kegiatan persit. Pada data tempat tinggal, seluruh responden (30 orang atau 100%) tinggal di asrama. Pada pada data jumlah anak, hampir setengahnya responden (9 orang atau 30%) mempunyai 2 anak.

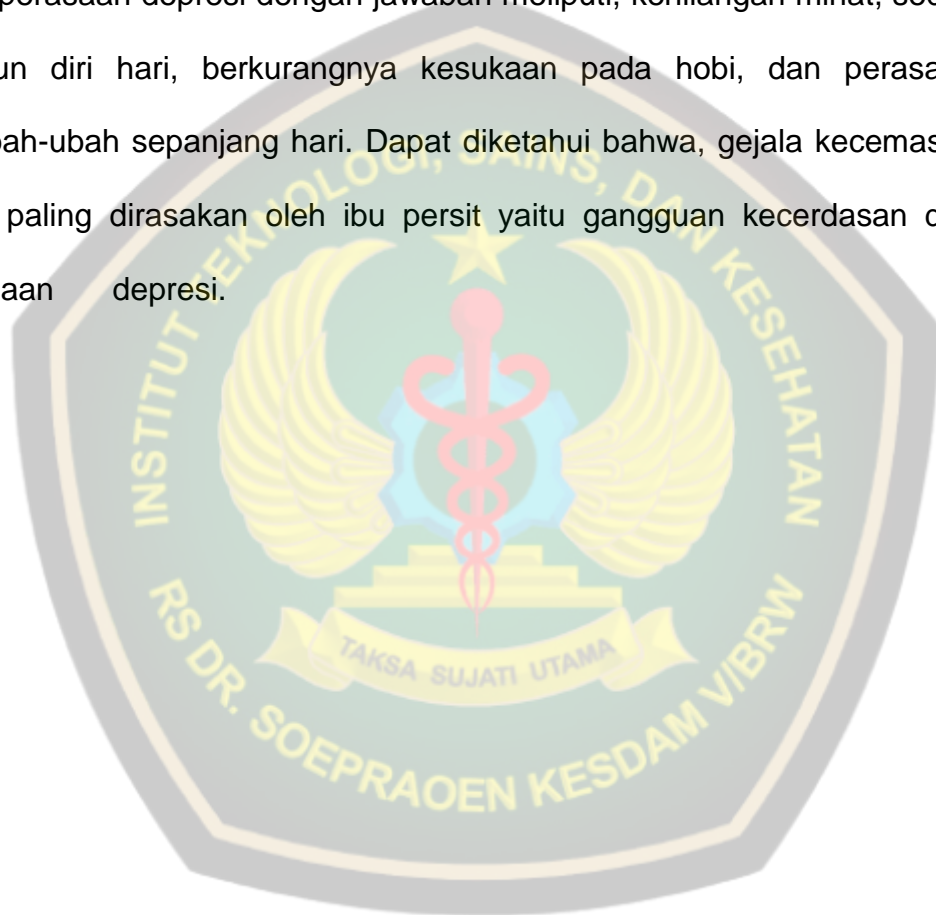


Tabel 4.4 Item Jawaban Responden yang mengalami Kecemasan

Sedang

No	Nama Inisial	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jml	Kriteria
1	AN	43	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	26	Sedang
3	KK	39	4	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	27	Sedang
4	CV	26	1	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	3	4	25	Sedang
5	CW	24	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	26	Sedang
7	FA	28	1	2	3	1	4	2	1	1	4	1	1	2	3	1	26	Sedang
8	RS	28	4	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	0	26	Sedang
9	MJ	25	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	21	Sedang
13	GA	46	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	25	Sedang
18	MN	25	1	1	1	2	4	3	2	1	4	2	1	1	2	1	26	Sedang
19	NR	29	2	3	1	1	2	4	1	2	1	1	2	2	2	1	25	Sedang
20	RS	27	4	2	1	1	3	2	2	1	4	4	1	0	1	1	27	Sedang
22	JK	26	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	21	Sedang
23	WR	24	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	4	24	Sedang
24	SS	28	2	1	1	3	1	4	1	4	2	1	1	1	2	1	25	Sedang
25	YW	24	2	2	1	1	4	3	4	1	1	1	1	2	1	1	25	Sedang
26	WY	29	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	21	Sedang
27	AR	30	2	1	1	2	2	4	1	3	1	2	1	1	2	4	27	Sedang
28	HR	24	2	2	1	4	1	4	1	4	1	2	1	2	1	1	27	Sedang
30	TS	24	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	21	Sedang
Total																		
Keluhan	1	8	8	11	9	4	5	12	9	10	11	14	6	10	11			
	2	8	10	5	6	10	5	5	4	5	6	5	9	6	1			
	3	0	1	3	3	2	4	1	4	1	1	0	3	3	3			
	4	3	0	0	1	3	5	1	2	3	1	0	0	0	3			

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa pada pertanyaan nomor 5 dan 6 memiliki skor tertinggi dari 14 pertanyaan yang lain. Pertanyaan nomor 5 memiliki pertanyaan yaitu gangguan kecerdasaran, dengan jawaban meliputi, daya ingat buruk, sulit berkonsentrasi dan sering bingung. Kemudian pada pertanyaan nomor 6 yaitu perasaan depresi dengan jawaban meliputi, kehilangan minat, sedih, bangun diri hari, berkurangnya kesukaan pada hobi, dan perasaan berubah-ubah sepanjang hari. Dapat diketahui bahwa, gejala kecemasan yang paling dirasakan oleh ibu persit yaitu gangguan kecerdasan dan perasaan depresi.



4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2021 dengan jumlah 30 ibu persit, diperoleh data hasil bahwa sebagian besar responden (19 ibu persit atau 64%) mengalami cemas sedang, kemudian hampir setengahnya (10 ibu persit atau 33%) mengalami cemas ringan dan sebagian kecil (1 ibu persit atau 3%) mengalami cemas berat. Banyaknya responden yang mengalami cemas sedang dimungkinkan karena 3 faktor, yaitu: usia, lama menjadi persit dan stresor atau jumlah anak.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu persit. Berdasarkan data umum pada tabel 4, setengahnya responden (15 ibu persit atau 50%) berusia antara 26-35 tahun. Namun berdasarkan data silang pada tabel 4.3, hampir setengahnya responden (9 ibu persit atau 30%) berusia antara 26-35 tahun mengalami cemas sedang. Menurut Annisa & Irdil (2016) kecemasan juga dipengaruhi oleh usia karena gangguan kecemasan mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Hal ini berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi kecemasan, pada usia yang lebih tua mempunyai banyak pengalaman untuk menghadapi kecemasan yang dirasakan, lalu pada usia yang lebih muda masih kurang pengalaman untuk menghadapi kecemasan yang dirasakan. Menurut peneliti, banyaknya ibu persit yang mengalami cemas sedang pada usia dewasa awal kemungkinan dikarenakan pada usia tersebut masih kurangnya pengalaman untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi. Semakin tua umur seseorang maka semakin baik pula cara mengatasi masalah yang dihadapinya. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana, berpikir lebih rasional, mudah dalam mengendalikan emosi dan toleransi terhadap orang lain.

Ibu persit yang ditinggal satgas covid-19 akan mengalami kecemasan akibat kondisi ditinggal suaminya menjadi relawan satgas covid-19 yang pertama kali. Adanya perasaan kesepian selama ditinggal satgas, merasa takut dan khawatir dengan kondisi suami yang tugas merupakan kecemasan yang dialami oleh ibu persit.

Selanjutnya dari hasil penelitian didapatkan bahwa lama menjadi persit dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu persit. Berdasarkan data umum pada tabel 4.1, sebagian besar responden (16 ibu persit atau 53%) menjadi persit selama < 5 tahun. Namun berdasarkan data silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden (13 ibu persit atau 43%) menjadi persit selama < 5 tahun mengalami cemas sedang. Menurut Wigrhanty (2017) kecemasan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman ditinggal pasangan. Kecemasan ibu persit disebabkan karena mereka harus rela ditinggalkan untuk berdinamis dalam kurun waktu yang terkadang tidak menentu, terlebih lagi jika suaminya ditugaskan ke daerah yang berbahaya. Menurut peneliti, ibu persit yang menjadi persit < 5 tahun mengalami cemas sedang dihubungkan dengan pengalaman. Kondisi ini menyebabkan kecemasan bertambah karena kurangnya pengalaman bagi ibu persit yang baru ditinggal suaminya dinas luar. Ibu persit mengalami kecemasan yang disebabkan karena harus berpisah akibat ditinggal suami tugas satgas Covid-19, sehingga jarak dan komunikasi yang tidak menentu serta kesendirian yang menyebabkan perasaan kesepian. Kecemasan yang tidak teratasi dapat menimbulkan kesedihan atau kehilangan semangat dan minat terhadap suatu kegiatan.

Selanjutnya dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah anak dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu persit. Berdasarkan data umum pada tabel 4.1, hampir setengahnya responden (14 ibu persit atau 47%) mempunyai anak yang berjumlah 2 anak. Namun berdasarkan data silang pada tabel 4.3, hampir

setengahnya responden (9 ibu persit atau 30%) memiliki 2 anak mengalami cemas sedang. Menurut Alexander (dalam Tamsuri, 2013) adanya tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada orang tua, terutama pada mereka yang memiliki jumlah anak yang lebih banyak dirumah. Menurut peneliti dapat dibuktikan bahwa ibu persit yang mempunyai 2 anak mengalami kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anak berarti juga bertambahnya beban ibu persit yang harus ditanggung olehnya. Saat ditinggal tugas oleh suami, ibu persit tidak ada yang membantunya dalam merawat anak yang memungkinkan timbulnya kecemasan pada ibu persit, karena adanya pikiran apakah ia sanggup dalam mengurus anak-anaknya tanpa didampingi suami. Ibu persit harus bekerja ekstra dalam mengurus anak-anaknya yang dapat menguras energi maupun emosional ibu persit itu sendiri. Yang jika ibu persit itu tidak dapat menghadapi hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya kecemasan dan jika ibu persit tersebut dapat menghadapi masalah tersebut ia akan beradaptasi sehingga dapat menghindari timbulnya kecemasan.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.4 didapatkan bahwa untuk pertanyaan nomor 5 dan 6 dalam kuesioner mempunyai hasil yang tinggi. Untuk pertanyaan nomor 5, menanyakan tentang gangguan kecerdasan, yang jawabannya meliputi daya ingat yang buruk, sulit berkonsentrasi, dan sering bingung. Kemudian untuk pertanyaan nomor 6, menanyakan tentang perasaan depresi, yang jawabannya meliputi kehilangan minat, rasa sedih, bangun pada dini hari, berkurangnya kesukaan pada hobi, dan perasaan yang berubah-ubah sepanjang hari. Menurut (Rosita, 2016), adapun gejala kecemasan yang muncul secara kognitif atau psikologis dikarenakan adanya ketakutan tentang sesuatu, khawatir akan ditinggal sendirian, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, serta pikiran terasa campur aduk atau kebingungan.

Pertanyaan tersebut mendapatkan hasil yang tinggi kemungkinan karena pada seseorang yang mengalami kecemasan akan timbul atau muncul gejala-gejala yang terdapat pada pertanyaan nomer 5 dan 6. Menurut peneliti dapat dibuktikan bahwa gejala yang paling dirasakan oleh ibu persit yang ditinggal satgas covid-19 yang mengalami kecemasan yaitu, kurangnya daya ingat, sulit berkonsentrasi, perasaan sedih, mudah terbangun pada dini hari dan perasaan yang berubah-ubah sepanjang hari.

